



THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON MALAYSIA AIRLINES INVESTMENT DECISIONS

Melia Santi¹, Nunik Nurmalasari²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang, Indonesia

Email: nuniknurmalasari90@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 10 Maret 2019

Tgl. Diterima : 30 Maret 2019

Tersedia Online : 19 Januari 2022

Keywords:

Cumulative Abnormal Return,

Corporate Social

Responsibility, Investment

ABSTRAK/ABSTRACT

The aims of this study is to empirically prove the influence of Corporate Social Responsibility on investment decisions in Malaysian airlines. the results of this study can be used as information for investors when buying shares in a company when investing.

The analytical tool used in this study uses a simple linear regression analysis method through tests of normality, autocorrelation, t test and coefficient of determination. The population in this study are all AirAsia BHD financial statements from the IPO to the present. The sample used in this study is AirAsia's BHD financial statements starting from 2014-2018. The data used in this study are secondary data, namely AirAsia BHD financial statements and information relating to the company through the website. Based on the results of the study found that disclosure of Corporate Social Responsibility has no effect on investment decisions.

PENDAHULUAN

Dunia globalisasi telah masuk kesemua negara, maka dunia globalisasi membawa dampak bagi lingkungan di sekelilingnya, terutama merambat ke dunia perekonomian biasanya berupa penanaman modal pada suatu sektor industri. Setiap individu pada dasarnya memerlukan investasi, karena dengan investasi setiap orang dapat mempertahankan dan memperluas basis kekayaannya yang dapat digunakan sebagai jaminan sosial di masa depan, hal itu juga berlaku pada perusahaan.

Dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya (Fama, 1978 dalam Rakhimshyah dan Gunawan, 2011).

Berinvestasi di pasar saham merupakan hal yang paling diminati oleh para pelaku ekonomi terutama bagi investor yang akan menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan fluktuasi pergerakan indeks dan harga-harga saham memberikan peluang bagi para investor untuk memperoleh keuntungan yang cukup besar, jika dibandingkan dengan pendapatan bunga yang diperoleh seorang nasabah dari hasil menyimpan dananya dalam bentuk deposito atau produk-produk saving lainnya. Alasan inilah yang membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modal pada sektor industri.

Perkembangan industri saat ini sedang meningkat pesat, salah satunya industri penerbangan. Dengan banyaknya jumlah perusahaan penerbangan membuat persaingan antar industri penerbangan di Malaysia semakin ketat.

Tabel 1

Daftar perusahaan maskapai di Malaysia

No	Nama Maskapai	Mulai Beroperasi	Jenis Maskapai
1	AirAsia	1996	

No	Nama Maskapai	Mulai Beroperasi	Jenis Maskapai
2	AirAsia X	2007	Maskapai penerbangan penumpang
3	Berjaya Air	1989	
4	Firefly	2007	
5	LayangLayang Aerospace	1995	
6	Malaysia Airlines	1946	
7	MASwings	2007	
8	Sabah Air	1975	
9	FlyAsianXpress	2006	

Sumber: ranker.com, 2019

Persaingan ini mendorong perusahaan untuk terus mengembangkan strateginya agar dapat terhindar dari kebangkrutan. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan penerbangan milik Malaysia, AirAsia Group BHD adalah dengan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau penawaran umum yang dilakukan untuk pertama kalinya pada Juli 2013, dengan harapan perusahaan dapat terus bertahan dengan tanpa hanya mengandalkan pelayanan jasa sebagai penyokong utamanya, tetapi juga dari para investor yang hendak berinvestasi di perusahaan ini.

AirAsia X Berhad melakukan penawaran saham umum (*initial public offering*) perdana sebanyak 33,3% saham dari modal disetor pada Juli 2013. Anak usaha Airasia Group ini akan mencatatkan sahamnya pada papan utama Bursa Securities Berhad, dengan target dana RM 1,1-1,3 miliar (Rp 3,46-4,08 triliun) (Rafie, 2013).

Airasia X Berhad adalah maskapai *low cost* penerbangan jarak jauh. Harga saham ditawarkan dalam kisaran RM 1,15-1,45 atau setara dengan Rp 3.617-4.560 (kurs tengah BI RM 1=Rp 3.145). Dalam IPO ini, AirAsia X menawarkan saham sebanyak 790.123.500 saham dengan nilai nominal RM 0,15. Saham yang dilepas terdiri atas 197.530.900 saham lama dan 592.592.600 saham baru. Sebanyak 68,09% saham IPO atau setara

538.011.800 akan ditawarkan kepada perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat.

Pada tahun 2008, sebuah survei CSR yang dilakukan oleh Bursa Malaysia antara Malaysia Perusahaan Publik (PLC) mengungkapkan perbedaan substansial dalam upaya yang dilakukan oleh PLC dalam menggabungkan praktik CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLC terkemuka yang beroperasi di Malaysia mengintegrasikan CSR di seluruh bisnis mereka. Namun, sebagian besar PLC menerima skor rendah dan tertinggal jauh di belakang, kurang kesadaran pemahaman tentang CSR dalam operasi mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa 11,5% jatuh ke band yang buruk, 28,5% jatuh ke bawah kategori rata-rata, 27,5% masuk dalam kategori rata-rata, 19% jatuh ke band atas rata-rata, 9% masuk dalam kategori baik dan 4,5% di terkemuka kategori. (Selvarajh, dkk, 2011)

CSR tidak hanya dilakukan oleh industri manufaktur di Malaysia tetapi juga dilakukan oleh industri jasa penerbangan di Malaysia.

Dari sekian banyaknya maskapai penerbangan, 2 diantaranya cukup mendominasi di Malaysia yaitu maskapai penerbangan Malaysia Airlines dan AirAsia, hal ini terlihat dari banyaknya jadwal penerbangan. Bahkan maskapai AirAsia sedang bersiap untuk mengambil alih posisi pada peringkat kedua dengan jumlah penerbangan terbanyak di ASEAN, mengalahkan Garuda Indonesia dan Singapore Airlines (Anggraeni, 2018).

Keterlibatan *corporate social responsibility* pada perusahaan maskapai AirAsia BHD dan Malaysia Airlines melibatkan 4 kategori utama yaitu Lingkungan (Daur Ulang, penanganan polusi), Lingkungan Kerja (Kesehatan dan manajemen keselamatan, Kebijakan remunerasi), Sosial (keterlibatan pemangku kepentingan, pelaporan sosial, keselamatan konsumen, Beasiswa), Ekonomis (Struktur perusahaan dan pemerintahan). Berdasarkan 4 kategori

tersebut terbukti bahwa kedua maskapai melakukan program CSR berdasarkan peraturan yang berlaku di Malaysia. Hanya saja, dari kedua maskapai memberikan peringkat yang berbeda bagi pemangku kepentingan dimana pelanggan menjadi peringkat utama bagi AirAsia, kemudian pemegang saham/investor, karyawan, pemerintah, Organisasi masyarakat / Non-pemerintah daerah (LSM), media dan yang terakhir pemasok. Sedangkan untuk Malaysia Airlines peringkat pemangku kepentingan terdiri dari karyawan sebagai peringkat utama kemudian pelanggan, investor, pemerintah, media, pemasok, dan yang terakhir Organisasi masyarakat / Non-pemerintah daerah (LSM) (Selvarajh, dkk, 2011).

Beberapa penelitian tentang pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap keputusan investasi dalam negeri pada perusahaan yang telah IPO telah dihasilkan oleh beberapa peneliti. Amalia, dkk (2014) meneliti tentang pengaruh laba, pengungkapan *corporate social responsibility*, dan profitabilitas terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2007-2011 Hasilnya menunjukkan bahwa laba, pengungkapan CSR, dan profitabilitas berpengaruh sangat lemah terhadap *abnormal return* saham. Cheng dan Christiawan (2011) meneliti 40 perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2009 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* yang menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR untuk membuat keputusan. Kemudian penelitian dari Retno dan Priantinah (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol Size, Jenis industri, Profitabilitas, dan Leverage pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Restuti dan Nathaniel (2012) ditemukan bahwa ditemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

Beberapa temuan yang ada, menunjukkan bahwa belum tersedianya hasil penelitian yang menguji *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap keputusan investasi pada perusahaan penerbangan Malaysia. AirAsia BHD menjadi objek penelitian yang menarik karena AirAsia telah menerapkan program *corporate social responsibility* (CSR) berdasarkan 4 kategori utama yaitu Lingkungan, Lingkungan Kerja, Sosial dan Ekonomis dimana peringkat pemangku kepentingan AirAsia lebih unggul dari perusahaan maskapai lain yang ada di Malaysia karena menempatkan pelanggan pada peringkat pertama dan pemegang saham peringkat kedua. Serta AirAsia merupakan industri maskapai penerbangan yang menjadi pemain regional yang akan berkompetisi dengan Lion Air dari Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud menguji dan menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Maskapai Malaysia.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Sutrisno (2012:3) menyebutkan bahwa Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Usaha mendapatkan dana sering disebut pembelanjaan pasif, dan bila kita lihat di neraca akan terlihat di sisi pasiva, sedangkan usaha mengalokasikan dana disebut pembelanjaan aktif dan neraca akan terlihat di sisi aktiva.

Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Sutrisno (2012:5) menyebutkan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri

dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. (Sutrisno, 2012:5)

Efisiensi pasar modal

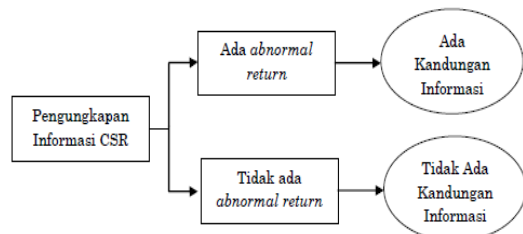
Pasar modal yang efisien adalah suatu pasar dimana harga semua sekuritas mencerminkan informasi yang tersedia secara tepat dan penuh. Investor harus melakukan pengamatan harga saham di pasar modal untuk mengetahui apakah ada *Abnormal return* yang diperoleh pemegang saham di pasar modal akibat dari suatu peristiwa tertentu (Cheng dan Christiawan, 2011).

Abnormal return didefinisikan sebagai selisih antara actual return dan expected return (Hartono, 2009:558). *Abnormal return* akan positif jika return yang didapatkan lebih besar dari return yang diharapkan atau return yang dihitung. *Abnormal return* akan negatif jika return yang didapat lebih kecil dari return yang diharapkan atau return yang dihitung (Cheng dan Christiawan, 2011).

Cumulative Abnormal Return (CAR) untuk masing-masing perusahaan adalah akumulasi abnormal return dari masing-masing perusahaan selama periode tertentu. *Abnormal return* dihitung dengan rumus return saham pada periode t dikurangi return pasar dibagi periode waktu. (Abid dan Muharam, 2013)

Abnormal return merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai guna melihat keadaan pasar yang sedang terjadi. Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai guna bagi investor apabila informasi tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal. (Cheng dan Christiawan, 2011)

Aspek kepercayaan (*belief*) dari investor merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam pasar saham. Oleh sebab itu, suatu *announcement/disclosure* akan ditanggapi oleh investor dengan beragam. (Cheng dan Christiawan, 2011)



Sumber: (Cheng dan Christiawan, 2011)

Gambar 2
Pengungkapan informasi CSR

Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu (Fahmi, 2013:2).

Kinerja perusahaan merupakan pencapaian hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perusahaan pada level atau unit analisis organisasi. Kinerja pada level organisasi ini terkait dengan tujuan organisasi, rancangan organisasi, dan manajemen organisasi (Sudarmanto, 2015:7). Kinerja perusahaan terbagi menjadi 2 yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Kinerja Keuangan

Fahmi (2014:2) menyebutkan bahwa Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya. Sumber utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Kinerja Non Keuangan

Rudito & Famiola (2013:1) menyebutkan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi perusahaan untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar perusahaan. Kebutuhan perusahaan untuk beradaptasi dan untuk mendapatkan keuntungan sosial dari berinteraksinya dengan masyarakat sekitar yaitu berupa kepercayaan (*trust*). CSR tentunya sangat berkaitan dengan kebudayaan perusahaan dan etika bisnis yang harus dimiliki oleh budaya perusahaan, karena untuk melaksanakan CSR sendiri diperlukan suatu budaya yang didasari oleh etika yang bersifat adaptif.

Rudito & Famiola (2013:6) menyebutkan bahwa menurut John Elkington konsep lingkup tanggung jawab sosial perusahaan didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah triple bottom lines yaitu 3P. Konsep ini merumuskan bahwa keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan tidak semata-mata bergantung pada laba usaha (*profit*), melainkan juga tindakan nyata yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan (*planet*), dan keadilan (*people*). Dan dilakukan demi terciptanya sustainable development (pembangunan berkelanjutan). Berikut penjabaran dari konsep triple bottom line:

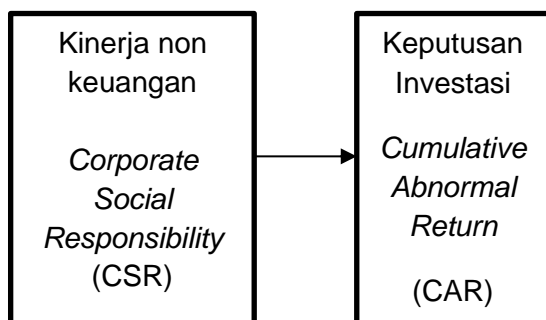
Profit : Perusahaan harus tetap berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang (Rudito & Famiola, 2013:6).

People : Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan terhadap manusia, beberapa perusahaan mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan, seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat (Rudito & Famiola, 2013:6).

Planet : Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan keragaman hayati. Beberapa program tanggung jawab sosial perusahaan yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih perbaikan pemukiman dan pengembangan pariwisata (ekoturisme) dan lain sebagainya Rudito & Famiola, 2013:6).

Perusahaan membutuhkan modal untuk berkembang melalui sumber pendanaan yaitu melalui modal sendiri dan modal pinjaman pasar pendanaan yakni pinjaman bank atau melalui investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut. Hal ini menyangkut pada keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis mereka sehingga kinerja perusahaan dapat terukur baik itu kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan. Kinerja perusahaan yang baik dapat mempengaruhi keputusan investasi pada investor.

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Sutrisno, 2012:5). Dalam melakukan keputusan investasi, investor harus melihat informasi *Abnormal return* sebagai gambaran untuk melihat efisiensi pasar modal. Pengungkapan *corporate social responsibility* digunakan sebagai informasi tambahan untuk menilai kinerja non keuangan perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3
Kerangka pemikiran

Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara CSR dengan *abnormal return* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian dari Cheng dan Christiawan (2011) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* yang menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR untuk membuat keputusan. Retno dan Priantinah (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan informasi CSR berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan maskapai Malaysia AirAsia Group BHD. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dari mulai IPO sampai sekarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan AirAsia Group BHD pada tahun 2014-2018.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap keputusan investasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber asli ataupun dari objek penelitian, dalam hal ini data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan AirAsia Group BHD dan informasi-informasi berkaitan dengan perusahaan melalui situs web.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi Kepustakaan. Penelitian ini data diperoleh melalui penelitian secara teoritis yaitu cara mempelajari literature-literature, buku, pendapat para ahli, catatan kuliah,

Internet dan sumber lainnya yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility*. Dimana ukuran yang digunakan yaitu dengan melihat besarnya biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan AirAsia BHD.

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi. Dimana ukuran yang digunakan yaitu dengan melihat *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

Alat analisis penelitian yaitu menggunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi spss. Model Persamaan Regresi Linear Sederhana adalah seperti berikut ini :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent) yaitu Keputusan Investasi (CAR).

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent) yaitu CSR AirAsia Berhad.

a = konstanta.

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Asumsi Klasik, Uji T, dan Koefisien Determinasi (R_2). Penggunaan laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut yakni dengan menganalisis data sekunder berupa biaya *Corporate Social Responsibility* perusahaan terkait dan harga saham perusahaan AirAsia Group BHD selama 5 tahun terakhir 2014-2018 sebagai dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan maskapai penerbangan Malaysia yaitu AirAsia Berhad. Menganalisis besaran pengaruh

Corporate Social Responsibility terhadap Keputusan Investasi.

Untuk menguji penelitian ini harus melihat besarnya biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan AirAsia BHD yang tercantum dalam *Annual Report* perusahaan dan harga saham perusahaan AirAsia Berhad digunakan untuk menghitung *return* yang selanjutnya dihitung *Cumulative Abnormal Return* yang dapat digunakan oleh investor sebagai sumber informasi pengambilan keputusan pada saat berinvestasi. Berikut ini data biaya CSR perusahaan AirAsia Berhad selama 5 tahun terakhir 2014-2018:

Tabel 2

Biaya CSR AirAsia selama 5 tahun

Tahun	Biaya CSR	%	Ket
2014	RM902.447	-	-
2015	RM1.996.054,64	6,30	Meningkat
2016	RM350.000	5,54	Menurun
2017	RM8.371.480	6,92	Meningkat
2018	RM1.676.078	6,22	Menurun

Sumber: Data diolah 2019

Berikut adalah penjelasan program CSR perusahaan AirAsia Berhad selama 5 tahun:

Tabel 3

Program CSR AirAsia selama 5 tahun

Kategori CSR	2014	2015	2016	2017	2018
Lingkungan		✓	✓		
Sosial (Kesehatan, bantuan bencana)	✓	✓	✓	✓	✓
People (pemberdayaan)		✓		✓	✓

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal karena terlihat bahwa rasio skewness = 0.463/0.913 = 0.507 sedangkan rasio kurtosis = -2.474/2.000 = -1.237. kurva output uji normalitas menunjukkan gambar lonceng dan output P-Plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak dipakai.

Uji Autokolerasi

Hasil Uji Autokolerasi terlihat bahwa nilai Durbin-Watson 1.591 menandakan bahwa D-W diantara -2 dan 2 artinya bahwa tidak ada autokolerasi dalam model pengujian ini.

Uji T

Hasil Uji T dapat diketahui nilai signifikansi (sig) variabel *Corporate Social Responsibility* (X) adalah sebesar 0,675. Karena nilai sig 0,675 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Keputusan Investasi (CAR).

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian dengan SPSS disimpulkan bahwa Angka R Square (koefisien determinasi) adalah 0.067 atau sama dengan 6,7 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel X (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap Y (Keputusan Investasi) sebesar 6,7 % sedangkan sisanya (100%-6,7% = 93,3 %) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Program *Corporate Social Responsibility* pada maskapai penerbangan Malaysia yaitu perusahaan AirAsia Berhad dilaksanakan setiap tahunnya melalui berbagai program yang dapat mensejahterakan masyarakat. Kepedulian ini membentuk *image positif* bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi berupa penanaman modal pada perusahaan AirAsia Berhad.

Perhitungan harga saham dilakukan untuk mengetahui return yang akan didapatkan oleh investor setelah investasi. Dari hasil return inilah didapatkan nilai *abnormal return* yang mencerminkan nilai *Cumulative Abnormal Return* yang

tujuannya memberikan informasi bagi investor.

Akan tetapi setelah dilakukannya pengujian didapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Hanya sebesar sebesar 6,7 % mempengaruhi sedangkan sisanya (100%-6,7% = 93,3 %) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa Program *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi sumber informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak tersedianya data secara lengkap mengenai biaya *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan AirAsia Berhad, harga saham tahunan yang sulit ditemukan sehingga perhitungan harus dilakukan secara terperinci.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dari satu variabel X agar hasil penelitian sejenis dapat signifikan sehingga memberikan informasi yang akurat bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan menggunakan periode waktu lebih dari 5 tahun serta komparasi pada AirAsia Indonesia.

REFERENCES

Jurnal

- Selvarajh, Tharmaraj, Jayaraman Munusamy, Shankar Chelliah, Sivamurugan Pandian. 2011. *An empirical study on corporate social responsibility in Malaysian aviation industry: A case study*. *African Journal of Business Management*, Vol.6, No. 8: 2919-2930.
- Cheng, Megawati dan Yulius Jogi Christiawan. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Abnormal Return*. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol.13, No. 1:24-36.

- Rakhimsyah, Leli Amnah dan Barbara Gunawan. 2011. *Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Investasi*, Vol.7, No. 1:31-45. Amalia, Rita, Muhammad Arfan, M. Shabri. 2014. *Pengaruh Laba, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Abnormal Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi*, Vol.3, No. 1:124-132.
- Retno, Reny Dyah dan Danies Priantinah. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010)*. *Jurnal Nominal*, Vol.1, No. 1:84-103.
- Abid, Muhammad Talkhisul dan Harjum Muharam. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Abnormal Return Saham Pada Kinerja Jangka Panjang Penawaran Umum Perdana (IPO) (Studi Kasus pada Perusahaan Non Finansial yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)*. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol.2, No. 3:1-12.
- Restuti, Mitha Dwi dan Cecilia Nathaniel. 2012. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol.3, No. 1:40-48.
- Buku**
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi keenam. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rachman, Nurdizal. 2011. *Panduan Lengkap CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Kinerja (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmanto. 2015. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rudito, Bambang dan Famiola, Melia. 2013. *Corporate Social Responsibility*. Cetakan Pertama. Bandung: Rekayasa Sains.
- Website**
- Ranker. 2019. *A list of all Malaysian Airlines*. [serial on line] <https://www.ranker.com/list/allmalaysian-airlines/list-of-airlines> [diakses 1 Oktober 2019]
- BeritaSatu. 2013. *IPO AirAsia Malaysia*. [serial on line] <https://www.beritasatu.com/emiten/118733-bulan-depan-airasia-malaysia-akan-go-public.html> [diakses 3 September 2019]
- Bursa Malaysia. 2019. *Pergerakan Saham Airasia Berhad Selama 5 Tahun Terakhir*. [serial on line] http://www.bursamalaysia.com/market/listed-companies/list-of-companies/plc-profile.html?stock_code=5099 [diakses 29 Agustus 2019]
- Good News From Indonesia. 2018. *10 Maskapai dengan Jumlah Penerbangan Terbanyak di ASEAN*. [serial on line] <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/04/19/10-maskapai-dengan-jumlah-penerbangan-terbanyak-di-asean> [diakses 25 Agustus 2019]
- SPSS Indonesia. 2017. *Cara Menghitung Regresi Linear Sederhana*. [serial on line] <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html> [diakses 26 Agustus 2019]

Investing. 2019. Harga Saham AirAsia Malaysia. [serial on line]
<https://www.investing.com/equities/airasia-bhd-historical-data> [diakses 25 Agustus 2019]

AirAsia. 2014-2018. Annual Report AirAsia selama 5 tahun. [serial on line]
<https://ir.airasia.com/misc/ar2014.pdf>
<https://ir.airasia.com/misc/ar2015.pdf>
<https://ir.airasia.com/misc/ar2016.pdf>
<https://ir.airasia.com/misc/ar2017.pdf>
<https://ir.airasia.com/misc/ar2018.pdf>
[diakses 28 Agustus 2019].